

PSIKE DAN PENYAKIT KULIT (Psycho - Cutaneous medicine)

dr. Soedarmadi

Bagian Penyakit Kulit dan Kelamin
Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.

Hubungan faktor psikologik dengan penyakit kulit kini semakin mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena emosi merupakan pendorong dari banyak penderita untuk mencari pertolongan. Sementara itu timbul pertanyaan baru: WHAT KIND OF PATIENT DOES THIS DISEASE HAVE? disamping pertanyaan WHAT DISEASE DOES THIS PATIENT HAVE? Dengan mengangkat topi terhadap psikiatri, suatu seni yang tua akan tetapi tetap merupakan ilmu pengetahuan yang baru, harus diakui bahwa faktor psikologik sering kita tinggalkan. Akibatnya sebagian besar perhatian dicurahkan kepada kelainan organik, padahal sebenarnya harus diingat bahwa 'dibalik setiap bisul' ada kemungkinan tersembunyi faktor psikis.

Hal ini sebenarnya disebabkan oleh konsep yang salah atau setidak-tidaknya 'oversimplifikasi' dari pada konsep yang luas dari ETIOLOGI. Perlu disadari bahwa secara praktis tak pernah ada kausa tunggal dari suatu penyakit. Faktor psikologik baik besar ataupun kecil, langsung ataupun tak langsung, ikut mengambil bagian, akan tetapi sering dilupakan. Sebagai contoh adalah penderita drug-eruption karena meminum phenobarbital. Apakah kausanya? Jelas karena obat (disini phenobarbital) Tetapi jawaban ini tidaklah 100% benar, meskipun secara terapeutik jelas dan memuaskan, yaitu penderita akan sembuh dengan penarikan obat tersebut. Kalau selanjutnya kita tanyakan mengapa penderita ini meminum obat dan ternyata dia minum obat karena gangguan emosi, jelas bahwa faktor kausal primer adalah psikis. *Tanpa minum obat tak akan ada penyakit yang tampak.* Secara klinik jelas bahwa penderita sering lebih reaktif dan emosional terhadap gangguan pada kulit yang mudah terlihat dari pada gangguan didalam tubuh yang mungkin lebih serius dan menjadi latar belakangnya.

Tampak disini bahwa kulit menduduki tempat istimewa pada psike manusia, dan seakan-akan memberi manifestasi luar dari pada EGO. Noda kecil, misalnya Alopecia areata yang kecil dan mungkin tak terlihat oleh orang lain, pada sipenderita dapat menimbulkan rasa khawatir yang tersembunyi dan mendalam. Baginya dirasakan sebagai tanda yang serius, yang mengurangi *kejantanan dan kekuatan fisiknya.* Kecemasannya akan sangat besar dan tak seimbang dibandingkan dengan kelainan kliniknya. Tetapi sering kali sukar untuk menentukan apakah faktor psike (kecemasan, anxiety) merupakan penyebab atukah merupakan reaksi. Kepribadian seseorang kadang-kadang hilang karena lesi pada kulit yang (dianggapnya) menjijikkan orang lain. Memang betul penyakit kulit umumnya tidak berakibat fatal, akan tetapi kenyataannya sering menghancurkan kehidupan sipenderita secara emosional.

Kompleks lain yang menunjang faktor psikis ialah bahwa ada penderita yang justru menyambut baik suatu kelainan kulit/organik untuk mendapatkan kepuasan tertentu. Secara tak sadar (meskipun kadang-kadang diketahuinya) penyakitnya digunakan untuk berlindung dan mencari keuntungan pribadi. Misalkan dapat dipakainya untuk menerangkan kegagalannya, atau malah menunda kesembuhannya untuk tetap mendapat pertolongan; untuk mendapat simpati; untuk tetap menggantungkannya pada orang lain dan untuk menghindarkan diri dari suatu konflik. Jelas kelainan organik perlu dukungan emosional. Suatu lesi organik sering menjadi titik tolak dari neuro-dermatitis, suatu hal yang banyak dilupakan, baik oleh penderita maupun oleh dokternya. Lebih-lebih kalau diingat bahwa pada umumnya kelainan kulit, sedikit atau banyak, disertai rasa gatal, dimana menggaruk dirasakan nikmat juga. Jiwa/psike dapat kita gambarkan sebagai gunung es. Sepertiga bagian tampak berada diatas air dan dua-pertiga bagian tersembunyi dibawah permukaan air. Yang sepertiga tadi adalah bagian sadar/conscious, sedang dua-pertiga bagian dibawah air yang tak tampak adalah dibawah kesadaran/unconscious. Bagian bawah-sadar ini memegang peranan penting, baik dalam sifat normal maupun abnormal, sedangkan observasi kita hanya terbatas pada bagian yang sadar saja. Disini jelas bahwa commonsense dan persepsi sehari-hari tidak lagi cukup untuk mengerti human-behaviour, sehingga interpretasi psikoanalitik dari seorang dokter sering dirasakan aneh oleh sipenderita. Namun demikian, psikoanalisa merupakan pisau yang ampuh untuk menembus kabut bawah-sadar tadi.

Kecemasan adalah gambaran sentral dari keadaan neurotik, saudara dari ketakutan (fear). Respons emosional dapat berupa respons terhadap bahaya dari luar (external) atau dari dalam (internal). Internal-danger ini sifatnya samar-samar, sehingga sipenderita merasa takut tetapi tidak tahu dengan pasti takut terhadap apa. Kulit manusia mempunyai kepribadian tersendiri dan tergolong yang tertinggi diantara organ-organ lainnya. Emosi yang primitif diproyeksikan pada kulit, seperti merah karena malu atau pucat karena takut dan sebagainya. Gambaran pribadi seseorang terlihat/diungkapkan pada kulit, misalnya orang yang sensitip dikatakan orang yang berkulit tipis, sebaliknya orang yang tak tahu malu dan tak tahu diri dikatakan berkulit tebal (Jawa: rahi gedek).

Ada anggapan bahwa setelah manusia mati jiwanya akan tinggal dikulit. Suatu legenda yang populer ialah cerita tentang genderang yang katanya dibikin dari kulit Alexander Agung. Genderang ini menggentarkan jenderal Ziska, karena



KALMAN BOOK SERVICE

Jl. Cikini Raya 63 Jakarta
 Jl. Salemba Raya 21 Jakarta
 Jl. Braga 64 Bandung

Buku2 KEDOKTERAN dan PHARMASI

Klemer :	Counseling in Marital & Sexual Problems	1969	Rp. 7.700,
Wilson :	American Drug Index	1975	Rp. 8.750,
Parrot :	Experimental Pharmaceutical Technology	1971	Rp. 4.500,
Adams :	Outline Of Orthopaedics	1971	Rp. 5.600,
Bouchier :	Gastroenterology	1973	Rp. 3.550,
Cohen :	Dermatology	1970	Rp. 3.550,
Beal :	Intensive & Recovery Room Care	1971	Rp. 8.000,
Riseman :	P.Q.R.S.T.	1968	Rp. 6.500,
Conn :	Current Diagnosis	1974	Rp. 19.500,
Athreya :	Differential Diagnosis in Pediatrics	1970	Rp. 35.400,
Jenkins :	Clinical Pharmacy	1966	Rp. 8.550,
McLachlan :	Portfolio For Health 11	1973	Rp. 11.700,
Grant :	Grant's Atlas Of Anatomy AMA Drug Evaluation	1972	Rp. 12.700, Rp. 19.200,
Aaron :	First Aid & Emergency Care	1972	Rp. 1.750,
Dorland :	Pocket Medical Dictionary		Rp. 4.075,
Dorland :	Illustrated Medical Dictionary		Rp. 13.975,
Emboden :	Narcotic Plants	1972	Rp. 8.425,
Edge :	The Aging Lung Normal Function	1974	Rp. 11.900,
Gross :	Bronchial Asthma	1974	Rp. 2.775,
	A Balanced Teaching Hospital	1965	Rp. 3.800,
Rudel :	Birth Control	1973	Rp. 7.000,
Susser :	Sociology In Medicine	1971	Rp. 6.650,
Stedman's :	Medical Dictionary		Rp. 12.100,
Julian :	Cardiology	1973	Rp. 4.000,
Bailey :	Pharmacology	1975	Rp. 1.925,
Wallis :	Textbook Of Pharmacognosy	1969	Rp. 11.200,
Ward :	Anaesthetic Equipment (Physical Principles and Maintenance)	1975	Rp. 13.600,
DeRobertis :	Cell Biolbgy Pharmaceutical Handbook	1975	Rp. 10.500, Rp. 6.400,
Lawson :	Five Elements Of Acupuncture & Chinese Massage	1973	Rp. 5.565,
Garrad :	Social Aspects Of Clinical Medicine	1970	Rp. 2.250,
Fraser :	Farm Animal Behaviour	1974	Rp. 3.350,
Reece :	Manual Of Emergency Pediatrics	1974	Rp. 6.500,
Lamb :	Your Heart & How To Live With It	1969	Rp. 4.175,
Dillard :	Chemistry Reactions, Structure And Properties	1971	Rp. 7.775,
Ewing :	Instrumental Methods Of Chemical Analysis	1969	Rp. 10.150,
Eliasson :	Prostaglandins	1972	Rp. 7.700,
Rafelson :	Basic Biochemistry	1971	Rp. 2.575,
Brien :	Biochemical Toxicology Of Insecticides	1970	Rp. 7.000,
Green :	BasicClinical Physiology	1969	Rp. 1.650,
Sciarra :	The Science And Technology Of Aerosol Packaging	1974	Rp. 27.100,
Scherer :	Introductory Clinical Pharmacology	1975	Rp. 6.150,
Henry :	Clinical Chemistry (Principles and Technics)	1974	Rp. 26.250,
Parrot :	Pharmaceutical Technology		Rp. 10.100,
Robbins :	Pathologic Basis Of Disease	1974	Rp. 20.500,
Simpson :	Custom & Practice In Medical Care		Rp. 1.250,
Shirkey :	Pediatrics Dosage Handbook	1973	Rp. 1.800,

Pesanan luar kota harap ditunjukkan kepada KALMAN BOOK SER V ICE, Jln. Cikini Raya 63, Jkt. disertai ongkos kirim 5% (Min. Rp.

PSIKE DAN PENYAKIT KULIT (Psycho - Cutaneous medicine)

menurut cerita, suara genderang tersebut adalah suara Alexander Agung sendiri, seperti waktu beliau masih hidup. Zaman dahulu orang yang menang perang sering membawa pulang kulit musuh sebagai lambang kemenangannya. Pada film-film cerita western, digambarkan orang-orang Indian yang mengupas kulit kepala manusia yang dikalahkannya.

Proyeksi primitip dari psike pada kulit tadi dapat dianalisa dari hubungannya dengan sistem saraf otonom. Perlu diingat bahwa secara embriologik, asal kulit sama dengan asal susunan saraf, yaitu ektodermal. Efektor-efektor pada kulit ialah (1) pembuluh darah, (2) kelenjar keringat dan (3) otot polos. Vaso-konstriksi adalah adrenergik dan menimbulkan 'blanching' (pucat). Vaso-dilatasi adalah kolinergik dan menimbulkan 'flushing' (kemerahan). 'sweating' (berkeringat) bersifat kolinergik tetapi myoepitel dari kelenjar keringat apokrin adalah adrenergik. Pilo-erector bersifat adrenergik dan akan menimbulkan kulit angsa' (cutis anserina). Semua sifat-sifat otonom yang fisiologik, bila berlangsung lama atau berlarut-larut akan menjadi patologik, jadi merupakan semacam predisposisi untuk respons patologik yang abnormal. Metabolisme kulit kadang-kadang berubah secara tak jelas, mendahului lesi psiko-kutan atau menyiapkan persemaian yang subur bagi reaksi-reaksi abnormal terhadap infeksi, iritasi, alergi dan sebagainya.

Kulit merupakan batas terluar dari tubuh dan merupakan batas terluar pula dari pada ego. Kepekaannya begitu sempurna sejak awal kehidupan sampai dewasa. Seorang bayi akan merasa aman dan mesra didalam belaian tangan ibu, dan daerah-daerah kulit tertentu berkembang menjadi tempat-tempat eksotik dan penerima rangsang erotik.

KESIMPULAN.

Kulit manusia merupakan mantel ajaib, lapisan indra serta cermin dari manusianya. Fungsi vital dari berbagai jaringan sering dituangkan pada kulit yang sering tampak misterius, baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Pemeliharaan kecantikan, jadi juga pemeliharaan kulit, ikut menunjang berdirinya pabrik-pabrik kosmetik raksasa didunia.

Kulit juga merupakan katalog dari simptom-simptom intern. Peranan psike dalam penyakit kulit tak dapat diabaikan, tetapi masih banyak hal-hal yang belum terungkap. Perannya sebagai motor untuk mencari pertolongan sangatlah menonjol. Keinginan seorang penderita untuk lekas sembuh dari penyakit kulit yang kronis jangan diterima begitu saja, perlu diingat juga faktor-faktor sosial-ekonomi yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupannya. □

KEPUSTAKAAN.

1. PILLSBURY D.M., et al : *Dermatology*, Philadelphia, WB Saunders Co., 1960.
2. *M.D. Pacific* Vol. 2 No. 6. 1969.